

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Mansur, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan secara umum ada 2 yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dibagi menjadi faktor prenatal (pada waktu masih di dalam kandungan) dan faktor postnatal (anak setelah lahir). Lingkungan post-natal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dapat digolongkan menjadi lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial, faktor keluarga dan adat istiadat. Lingkungan biologis antara lain ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme dan hormon (Adriana, 2011).

Masalah gizi yang utama di Indonesia adalah kurang kalori protein (KKP) dan kekurangan vitamin A (KVA) yang dapat mengakibatkan *xerophthalmia* (sakit mata karena kekurangan vitamin A) misalnya rabun senja, kebutaan, gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Kekurangan vitamin A merupakan masalah terpenting kedua yang perlu diatasi, karena hal ini melanda penderita yang luas jangkauan, terutama anak-anak balita. Manfaat vitamin A untuk penglihatan normal pada cahaya remang, pertumbuhan dan perkembangan tulang dan sel epitel yang membentuk email dalam pertumbuhan gigi. Kekurangan vitamin A, pertumbuhan tulang terhambat dan bentuk tulang tidak normal. Pada balita yang kekurangan vitamin A terjadi kegagalan pertumbuhan, vitamin A dalam hal ini berperan sebagai asam retinoat. Akibat jika tidak diberikan vitamin A akan menyebabkan buta senja *niktalopia*, yaitu ketidakmampuan menyesuaikan penglihatan dari cahaya terang ke cahaya samar-samar, gangguan pertumbuhan,

infeksi dan perubahan pada kulit. Kekurangan vitamin A sering terjadi pada anak balita. Gangguan pada mata dapat terjadi dalam beberapa tahap, tergantung berat ringannya defisiensi vitamin A, terganggunya kemampuan untuk beradaptasi dan melihat dalam kondisi gelap, *xerophthalmia*, hingga akhirnya mengalami kebutaan (Almatsier, 2009).

Salah satu program pemerintah penanggulangan KVA (kurang vitamin A) yang telah dijalankan adalah suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi dua kali setahun pada balita untuk mempertahankan bebas buta karena KVA dan mencegah berkembangnya kembali masalah *xerofthalmia* dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan bahkan kebutaan sampai kematian). Pemantapan program distribusi kapsul vitamin A dosis tinggi juga dapat mendorong tumbuh kembang anak serta meningkatkan daya tahan anak terhadap penyakit infeksi, sehingga dapat menurunkan angka kematian pada bayi dan anak. Bayi yang dimaksud dalam program distribusi kapsul vitamin A adalah bayi yang berumur 6-11 bulan dan anak umur 12-59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi. Kapsul vitamin A dosis tinggi terdiri dari kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 SI yang diberikan pada bayi berumur 6-11 bulan dan kapsul vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 SI yang diberikan pada anak umur 12-59 bulan dan diberikan pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011, capaian pemberian kapsul vitamin A untuk bayi mencapai 98,60% sedangkan untuk balita mencapai 98,10%. Distribusi vitamin A kepada bayi dan balita merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi bayi dan balita. Dari hasil tersebut telah mencapai tingkat cakupan yang cukup baik namun belum mencapai target 100% (Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta, 2011).

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi. Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan motivasi atau keinginan

untuk dapat terlaksana antara lain kemampuan, sumberdaya, ketersediaan informasi dan ketersediaan fasilitas. Faktor penguat adalah faktor yang muncul setelah tindakan itu dilakukan dapat bersifat negatif atau positif antara lain adanya manfaat atau ganjaran yang diterima oleh seseorang (Notoadmodjo, 2007).

Faktor perilaku yang terbukti berhubungan dengan pemberian vitamin A adalah pengetahuan (Kusumaningrum, 2011). Menurut Rozak Abdul, M (2009) dalam penelitiannya faktor perilaku yang terbukti ada hubungan perilaku ibu dengan kunjungan balita diposyandu. Studi pendahuluan pada tanggal 5 Januari 2013 di Posyandu Dayu Makmur desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik didapatkan, jumlah bayi dan balita sebanyak 60 balita. Menurut kader di posyandu kapsul vitamin A didapatkan dari puskesmas dan diberikan kepada orangtua balita pada bulan Februari dan Agustus, secara rutin pada tanggal 5 setiap bulannya. Hasil wawancara pada tiga orang ibu yang mempunyai balita di Posyandu Dayu Makmur mengatakan bahwa kapsul vitamin A diberikan oleh kader di posyandu, namun sebagian dari ibu-ibu ada yang tidak memberikan kepada balitanya dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan kegunaan vitamin A. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu dikarenakan kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh para kader, rendahnya kunjungan ibu ke posyandu serta ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan kegunaan vitamin A. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Dayu Makmur Sleman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan pemberian Vitamin A pada Balita di posyandu Dayu Makmur tahun 2013.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada Balita di posyandu Dayu Makmur.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A.
- b. Diketuinya peran kader dalam distribusi vitamin A.
- c. Diketuinya keaktifan kunjungan balita ke posyandu dalam mendapatkan vitamin A.
- d. Diketuinya pemberian vitamin A pada balita di posyandu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Dayu Makmur.

2. Bagi ibu- ibu yang memiliki balita di posyandu Dayu Makmur

sebagai bahan untuk berperan serta dalam kegiatan pelaksanaan pemberian vitamin A pada balita.

3. Bagi Kader Posyandu Dayu Makmur

Sebagai masukan bagi kader untuk memberikan penyuluhan mengenai manfaat tentang vitamin A pada balita di Posyandu Dayu Makmur.

E. Keaslian Penelitian

1. Rozak Abdul, M (2009) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Antara Makasar pada bulan November - Desember 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan balita

di posyandu Wilayah kerja Puskesmas Antara Makasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 balita, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita diposyandu wilayah kerja Puskesmas Antara Makasar dalam kategori baik (93,3%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah balita yang mendapatkan vitamin A diposyandu Dayu Makmur Sleman sedangkan subjek penelitian sebelumnya adalah kunjungan balita diposyandu Wilayah kerja Puskesmas Antara Makasar, waktu, tempat penelitian, dan metode pengumpulan data. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu Dayu Makmur Sleman .

2. Kusumaningrum, S (2011) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu tentang pemberian vitamin A dosis tinggi diposyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Kabupaten Purworejo pada bulan Juli 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A dosis tinggi diposyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Kabupaten Purworejo. Objek penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A dosis tinggi. Subjek penelitian adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang mendapat vitamin A dosis tinggi di posyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Kabupaten Purworejo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 37 ibu balita, Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A di Posyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Kabupaten Purworejo dalam kategori

cukup (70,6%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi, judul, waktu, teknik pengambilam sampel, metode pengumpulan data dan subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah balita yang mendapatkan vitamin A di posyandu Dayu Makmur Sleman sedangkan subjek penelitian sebelumnya adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang mendapat vitamin A di posyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Kabupaten Purworejo. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu Dayu Makmur Sleman .

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA